

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra telah dikenal jauh sebelum kita mengenal tulisan, pada zaman dahulu orang-orang menggunakan tradisi bercerita untuk memahami dunia, menanamkan nilai-nilai dan menyampaikan ide juga gagasan. Cerita tersebut terus diwariskan secara turun temurun melalui lisan, itulah mengapa pada sastra tradisional kita tidak mengenal siapa penciptanya. Setelah dikenal tulisan, sastra tidak lagi disebarluaskan secara lisan, melainkan menggunakan media tulis dan terus berkembang hingga saat ini, sastra tidak hanya melahirkan karya, namun melahirkan ilmu baru yang disebut studi sastra. Menurut Rene Wellek dan Austin Warren (1989, hlm.3) mengatakan “Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni”. Sedangkan studi sastra adalah cabang dari ilmu pengetahuan. Kini, sastra tidak hanya terbatas pada cerita yang diwariskan dengan cara tradisi lisan, namun telah berkembang menjadi 3 jenis, yaitu prosa, puisi dan drama, semua jenis sastra tersebut kita pelajari di sekolah. Salah satu jenis sastra yang akan dibahas oleh penulis adalah mengenai puisi.

Menurut Ika Yuliana Putri (2019, hlm.2) menjelaskan tentang pengertian puisi sebagai berikut “Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi padu dan pemilihan kata-kata kias”. Maksudnya adalah puisi merupakan karya sastra yang katanya padat dan singkat, karena jika dibandingkan dengan novel yang menjabarkan suatu kejadian secara detail, dalam puisi hanya menggunakan kata-kata pendek yang boleh jadi maknanya bahkan lebih panjang karena kata yang singkat tersebut bahkan dapat menggambarkan suasana, perasaan atau bahkan kejadian yang panjang. Irama dalam puisi memiliki maksud bunyi yang padu, karena dalam puisi kata-kata yang berbeda tersebut memiliki irama yang sama, sehingga terlihat lebih indah apalagi saat dibacakan, iramanya akan lebih terasa, sedangkan pemilihan kata kias berarti kata yang digunakan dalam puisi itu merupakan kata yang memiliki makna konotatif atau tidak sebenarnya, penggunaan kata-kata kias itu sendiri berguna untuk menambahkan keindahan dari puisi itu sendiri.

Adapun pengertian puisi menurut Herman J. Waluyo dalam Ika Yuliana Putri (2019, hlm.2) “Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan Bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan batin”. Maksud dari puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif adalah puisi berfungsi sebagai alat atau media seseorang untuk mengungkapkan isi pikiran maupun perasaannya, sedangkan maksud imajinatif disini karena dalam pembuatan puisi terdapat proses kreatif yang memerlukan imajinasi aktif, lalu disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasanya dengan pengonsentrasian struktur fisik dan batin, mengenai struktur fisik dan batin ini merupakan struktur penting yang terdapat dalam puisi. Struktur fisik berfokus pada cara penulisan atau tipografi, sedangkan unsur batin adalah unsur pembangun puisi yang meliputi tema, rasa, nada maupun amanat yang mungkin tidak tersurat dalam puisi tersebut namun dapat kita rasakan dari makna apa yang ingin disampaikan oleh penulisnya.

Penggunaan bahasa dalam puisi berbeda dengan Bahasa yang kita gunakan sehari-hari, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa puisi itu menggunakan kata kias, oleh sebab itu bahasa dalam puisi lebih kompleks, bermakna konotatif, menggunakan simbol, multitafsir dan memperhatikan irama atau efek musikalitas. Menurut Lyons dalam Aminuddin (1985, hlm, 25) menjelaskan “Bahasa dalam karya sastra memiliki kekhasannya sendiri. Disebut dengan demikian karena bahasa dalam sastra merupakan salah satu bentuk *idiosyncratic* dimana bertebaran kata yang digunakan merupakan hasil pengolahan dan ekspresi individual pengarangnya”. Bahasa dalam karya sastra disebut memiliki kekhasannya sendiri karena bahasa yang digunakan dalam sastra menggunakan kata-kata yang kias atau yang memiliki makna tidak sebenarnya sebagai bentuk keindahannya. *Idiosyncratic* berarti istimewa, karena isinya merupakan hasil dari pengolahan dan pemikiran penulis, sedangkan setiap penulis memiliki caranya masing-masing dalam pemilihan kata atau bahasa yang mereka gunakan dalam karyanya, sehingga karya sastra memiliki banyak ragam dari segi penyampaiannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang berisi pengungkapan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif,

dalam penggunaan bahasanya dipadatkan, dipersingkat dan bermakna kias. Semua unsur tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam penulisan puisi, dimulai dari pemikiran dan perasaan setiap penulis yang tentunya berbeda menjadikan puisi beragam, ada yang saat membacanya membuat kita terhanyut kedalam makna yang ingin disampaikan melalui puisi, walaupun kata yang digunakan puisi singkat, tetapi maknanya boleh jadi sangat luas, apalagi bahasa yang digunakan dalam puisi bersifat kias menjadikan pembaca berpikir mengenai maknanya, karena setiap pemikiran orang berbeda, oleh sebab itulah berbeda orang yang membaca berbeda pula maknanya, hal tersebut yang menjadi faktor karya sastra itu kaya akan maknanya. Pembahasan tentang puisi tentu tidak akan jauh dari penggunaan bahasanya.

Memahami makna puisi tentu sulit karena erat sekali dengan pendapat yang subjektif mengingat setiap orang memiliki pola pikir dan cara pandang yang berbeda. Dalam memahami makna puisi terdapat banyak cara yang dapat ditempuh, salah satunya menggunakan pembacaan heuristik dan pemaknaan hermeneutik. Menurut Riffatere (dalam Wellek dan Werren. 1989 hlm.148) menjelaskan mengenai heuristik sebagai berikut “Analisis secara heuristik adalah analisis pemberian makna berdasarkan struktur bahasa secara konvensional, artinya bahasa dianalisis dalam pengertian yang sesungguhnya dari maksud bahasa”. Pembacaan heuristik yang disebut sebagai analisis pemberian makna berdasarkan struktur bahasa secara konvensional mudahnya kita artikan sebagai bahasa yang digunakan dalam kamus atau biasa kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, tidak melibatkan makna konotatif tapi langsung mengartikan apa adanya sesuai dengan makna yang sebenarnya.

Makna hermeneutik menurut Riffatere (dalam Wellek dan Werren, 1989 hlm. 148) menjelaskan “Hermeneutik merupakan kelanjutan dari pembacaan heuristik untuk mencari makna (*meaning of meaning* atau *significance*). Metode ini merupakan cara kerja yang dilakukan pembaca dengan bekerja terus menerus lewat pembacaan teks sastra secara bolak balik dari awal sampai akhir”. Berbeda dengan heuristik yang menganalisis berdasarkan makna aslinya dalam kamus atau makna secara konvensional, makna hermeneutik mengungkap mengenai makna yang ingin disampaikan dari karya sastra yang dianalisis. Untuk menganalisis hermeneutik ini

digunakan cara pembacaan yang terus menerus hingga mengungkap makna tersirat dari karya tersebut, dilakukan berkali-kali secara bolak-balik dari awal sampai akhir.

Adapun menurut Saifur Rohman (2013, hlm.4) menjelaskan hermeneutika sebagai berikut “Hermeneutika menawarkan sebuah konsep pemaknaan yang menghubungkan fakta sosial, teks, dan makna dalam hubungan timbal balik yang terus menerus”. Maksudnya adalah hermeneutika merupakan konsep untuk mengungkap makna tersirat yang ingin disampaikan oleh penulis dengan cara menghubungkan dimulai dari faktanya secara sosial, teks dan juga makna dalam hubungan timbal balik yang terus menerus. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa heuristik merupakan langkah awal dengan cara melakukan pembacaan berulang kali secara bolak-balik dari awal sampai akhir untuk menemukan makna Bahasa yang digunakan secara konvensional, sedangkan hermeneutik adalah lanjutan dari pembacaan heuristik yang dilanjutkan dengan menghubungkan fakta sosial, teks maupun hubungan timbal balik untuk menemukan makna tersirat apa yang ingin disampaikan dari karya tersebut dan menghasilkan pemaknaan yang valid atau dapat dipertanggung jawabkan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa heuristik dan hermeneutik dapat membantu untuk memahami makna puisi, baik itu makna yang tersurat maupun yang tersirat, selain itu pemaknaan melalui heuristik dan hermeneutik menghasilkan pemaknaan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Tentu saja hal tersebut bermanfaat bagi para penikmat sastra untuk lebih memahami makna yang ingin disampaikan oleh penulisnya, selain itu dengan memahami makna puisi tentu bermanfaat bagi peserta didik yang mempelajari apresiasi sastra, karena memahami makna puisi menjadi salah satu kegiatan mengapresiasi sastra. Buku yang penulis gunakan sebagai objek analisis yaitu buku kumpulan puisi berjudul *Cuaca Buruk Sebuah Buku Puisi* yang ditulis oleh Ibe S. Palogai. Buku tersebut bercerita tentang perasaan dan keadaan yang menyiratkan sejarah peperangan yang terjadi di Makasar, dalam bukunya Ibe S. Palogai (2018, hlm. 6) menyatakan:

Ratusan tahun pasca perang saya mengajukan pertanyaan kepada setiap tragedi yang luput dari ingatan sebuah kota, bagaimana masyarakat yang tumbuh dengan dendam menyikapi kekalahan? Hingga catatan ini selesai ditulis, saya ragu bisa menjawab pertanyaan itu. Tetapi menawarkan metafora lain melalui puisi, mungkin akan membantu menjawab siapa pun yang ingin melihat perang sebagai jalan tunggal atas kemerdekaan, perlawanan, dan kesedihan.

Dari pernyataan berikut untuk memahami buku kumpulan puisi berikut tidak cukup hanya memahami makna puisinya saja, tetapi diperlukan juga analisis fakta sosialnya untuk lebih memahami bagaimana keadaan saat peperangan berlangsung, dan untuk lebih memahami bagaimana yang dirasakan lewat tulisan tersebut sesuai dengan kejadian yang saat itu terjadi. Karena itulah selain memahami makna teks sastranya, penulis juga akan menganalisis bagaimana fakta sosial dari puisi tersebut dan mengaitkannya kepada sejarah. Oleh sebab itulah penulis menggunakan heuristik dan hermeneutik untuk menganalisis teks sastra dalam puisi tersebut dan juga menganalisis fakta sosial serta bagaimana keterkaitannya pada sejarah. Analisis tersebut ditujukan sebagai bahan pembelajaran untuk peserta didik tingkat SMA, karena pada tingkat tersebut peserta didik mempelajari apresiasi sastra yaitu memahami makna puisi, lebih tepatnya terdapat pada kelas X KD 3.16 yaitu mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka skripsi ini membatasi ruang lingkup penelitian kepada analisis Fakta sosial menggunakan teori dari Emile Durkheim, adapun bentuk yang penulis gunakan untuk penelitian ini terbatas hanya pada bentuk material dan non-material yang terbagi menjadi 4 jenis (moralitas, kesadaran kolektif, representasi kolektif dan arus sosial), sedangkan untuk analisis makna puisi menggunakan hermeneutik berfokus kepada teori dari Wilhelm Dilthey menggunakan 3 jenis untuk menginterpretasi teks sastra (*Erlebnis* atau pengalaman hidup, *Ausdruck* atau ungkapan dan *Verstehen* (pemahaman).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan penelitian agar lebih terarah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah fakta sosial dalam buku kumpulan puisi Cuaca Buruk Sebuah Buku Puisi karya Ibe S. Palogai?
2. Bagaimanakah heuristik dalam buku kumpulan puisi Cuaca Buruk Sebuah Buku Puisi karya Ibe S. Palogai?
3. Bagaimanakah hermeneutik dalam buku kumpulan puisi Cuaca Buruk Sebuah Buku Puisi karya Ibe S. Palogai?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini dimaksudkan agar penulis melaksanakan penelitian dengan terarah sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, tujuan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fakta sosial pada buku kumpulan puisi Cuaca Buruk Sebuah Buku Puisi karya Ibe S. Palogai
2. Mendeskripsikan makna heuristik pada buku kumpulan puisi Cuaca Buruk Sebuah Buku Puisi karya Ibe S. Palogai.
3. Mendeskripsikan makna hermeneutik pada buku kumpulan puisi Cuaca Buruk Sebuah Buku Puisi karya Ibe S. Palogai.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai memahami makna puisi menggunakan analisis heuristik dan hermeneutik, serta menyumbangkan solusi terhadap masalah peserta didik dalam memahami makna puisi.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan penulis dalam menganalisis puisi menggunakan heuristik dan hermeneutik.

b) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi pendidik untuk mengajarkan apresiasi puisi, salah satunya adalah memahami makna puisi.

c) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk membantu mempelajari apresiasi sastra, salah satunya untuk memahami makna puisi.

d) Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau bahan referensi, sehingga peneliti lanjutan dapat melakukan penelitian lebih mendalam.

F. Definisi Variabel

Definisi variabel merupakan penjabaran dari data-data penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, akan menjabarkan variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Secara rasional variabel dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Fakta Sosial adalah fakta sejarah berdimensi sosial, yakni kondisi yang mampu menggambarkan tentang keadaan sosial, suasana zaman dan sistem kemasyarakatan, misalnya interaksi (hubungan) antar manusia. (Wirawan 2017, hlm.2)
2. Heuristik adalah analisis pemberian makna berdasarkan struktur bahasa

secara konvensional, artinya bahasa dianalisis dalam pengertian yang sesungguhnya dari maksud bahasa. Riffatere (dalam Welck dan Werren. 1989, hlm.148)

3. Hermeneutik merupakan kelanjutan dari pembacaan heuristik untuk mencari makna (*meaning of meaning* atau *significance*). Hermeneutika menawarkan sebuah konsep pemaknaan yang menghubungkan fakta sosial, teks, dan makna dalam hubungan timbal balik yang terus menerus. Hubungan itu disebut dengan lingkaran hermeneutik. Istilah itu mengacu pada upaya refleksi dan menghasilkan pemaknaan yang valid dengan begitu bisa dipertanggung jawabkan. (Saifur Rohman 2013, hlm.4)
4. Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi padu dan pemilihan kata-kata kias. Kata-kata tersebut dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan, meskipun singkat, kata tersebut bermakna. Penyair memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi. Kata-kata itu mewakili perasaan penyair. Oleh karena itu, kata-kata tersebut dicarikan makna tambahan dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif. (Ika Yuliana Putri 2019, hlm.2)
5. Bahan pembelajaran adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Widodo dan Jasmadi (dalam Yuberti. 2014, hlm.185)
6. Apresiasi secara leksikal, mengacu pada pengertian pemahaman dan pengenalan tepat, pertimbangan, penilaian serta pernyataan yang memberikan penilaian. Jadi apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan baik terhadap cipta sastra. (Ika Yuliana Putri 2019, hlm.5)